



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6349 - 6356

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Ellya Novera<sup>1✉</sup>, Daharnis<sup>2</sup>, Yeni Erita<sup>3</sup>, Ahmad Fauzan<sup>4</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [ellyanovera6548@gmail.com](mailto:ellyanovera6548@gmail.com)<sup>1</sup>, [daharnis@fip.unp.ac.id](mailto:daharnis@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:yenierita@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [ahmadfz@yahoo.com](mailto:ahmadfz@yahoo.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *course review horay*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif *course review horay* pada aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bentuk *quasy eksperimental design*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas IV Gugus Bina Budaya Durian Tinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Adapun uji data aktivitas belajar dianalisis menggunakan chi kuadrat dan dari data hasil belajar siswa berdistribusi normal dan homogen menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional pada pembelajaran matematika kelas IV SD dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD.

**Kata Kunci:** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Course review Horay*

### Abstract

*This study aims to determine the activities and learning outcomes of students using a cooperative model of course review horay type. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the course review horay cooperative learning model on students' mathematics learning activities and outcomes. This study uses a quantitative approach to quasi-experimental design. The population in this study was all fourth graders of the Durian Tinggi Cultural Development Group who were selected using random sampling technique and data collection in the form of student activity observation sheets and student learning outcomes tests. The test data for learning activities were analyzed using chi squared and the data on student learning outcomes were normally distributed and homogeneous using the t-test. The results showed that there were differences in student activities and student learning outcomes who were taught using the course review horay model with the activities and learning outcomes of students taught using conventional methods in fourth-grade elementary mathematics learning with a significant level of 0.05. Based on the results of this study, the key is that the course review horay type of cooperative learning model is effective in increasing the activity and learning outcomes of fourth-grade elementary school students.*

**Keywords:** Learning activities, Learning Outcomes, Learning Type *Course Review Horay*

Copyright (c) 2021 Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan

✉ Corresponding author :

Email : [ellyanovera6548@gmail.com](mailto:ellyanovera6548@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Dengan pendidikan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi dan mampu bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat (Marta, Fitria, Hadiyanto, & Zikri, 2020). Dalam proses pelaksanaannya pendidikan menggunakan model pembelajaran sebagai cara/teknik yang dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan pembelajaran, sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran.

Salah satu tujuan pembelajaran ada dalam mata pelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Melihat tujuan tersebut matematika memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan pelaksanaan pembelajaran. Ilmu matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan (Yulia, Fauzan, Gistituati, & Yerizon, 2018). Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, aktivitas belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Ediyanto, Gistituati, Fitria, & Zikri, 2020).

Matematika perlu diberikan secara dini kepada anak-anak di sekolah untuk ditingkatkan keterampilan pemecahan masalah dalam menghitung (Noviati, Bentri, & Zikri, 2020). Menghitung adalah bagian dari matematika. Menghitung keterampilan diperlukan untuk meningkatkan dasar matematika pengetahuan sehingga anak-anak lebih siap untuk mengikuti tingkat matematika yang lebih tinggi. Perhitungan kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa dapat membuat mereka merasa tidak bahagia dan mudah bosan. Mereka akan berpikir bahwa berhitung itu sulit dan membosankan (Gustiawati, Arief, & Zikri, 2019).

Dalam penerapannya pembelajaran matematika mendorong rasa keingintahuan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami pembelajaran matematika dengan caranya sendiri baik secara kelompok maupun individu (Putra & Syarifuddin, 2019). Guru harus mengetahui dan memahami model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi, sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan serta merangsang kemampuan berpikir kritis siswa (Gustine, 2018). Pendekatan yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dan sikap belajar siswa terhadap matematika (Pangayudi, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah aktivitas belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi aktivitas belajar menurut Sardiman (2011: 100), adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai aktivitas belajar menurut para ahli, maka dapat disimpulkan aktivitas belajar adalah kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian. Aktivitas dalam proses belajar sangat diperlukan, karena aktivitas merupakan asas yang sangat penting dalam interaksi di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inspiratif, interaktif, inovatif, kritis, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya untuk melakukan sesuatu kegiatan pembelajaran yang lebih utama adalah dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam peserta didik, walaupun dorongan dari luar sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya” (Ningsih, Miaz, & Zikri, 2019). Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Siswa yang pasif dalam pembelajaran akan membuat kemampuan berpikirnya tidak dapat berkembang (Noviati et al., 2020). Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas, guru membutuhkan kreativitas yang tinggi (Diandra, Marsidin, Sabandi, & Zikri, 2020).

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di Gugus Bina Budaya Durian Tinggi pada tanggal 03 November 2020 diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga kurangnya keaktifan siswa pada saat belajar. Pada proses pembelajaran, guru masih kurang menggunakan model/metode dalam belajar sehingga pembelajarannya kurang menarik bagi siswa. Siswa juga kurang mampu mengkomunikasikan hasil diskusinya, mereka sibuk sendiri dengan pekerjaan mereka tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran. Beliau juga mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

Untuk menagatasi masalah ini, guru perlu mengembangkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tidak mengikuti pembelajaran secara pasif melainkan siswa juga terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model yang tepat agar tidak menyebabkan pembelajaran matematika membosankan, dan menakutkan. Ada banyak model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, salah satunya adalah model *course review horay* (Afandi, 2013). Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) juga merupakan suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban yang terlebih dahulu harus langsung berteriak “hore” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Agar pemahaman konsep materi yang akan dibahas dapat dikaji secara terarah maka seiring dengan perkembangan dunia pendidikan pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* menjadi salah satu alternatif sebagai pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep (Eliyah, Isnani, & Utami, 2018).

Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapatkan tanda check list (√) secara vertikal, horizontal, dan diagonal harus langsung berteriak “horee!!” atau yel-yel lainnya yang disukai”. Model pembelajaran *course review horay* akan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengangkan, siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi (Huda, 2013).

Dari paparan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas IV SD”.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksperimental Design*. Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk mengontrol variabel penelitian secara penuh. Sesuai dengan desain penelitian maka penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan model *course review horay*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode

konvensional. Rancangan atau desain eksperimen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah the *static comparison: randomized posttest only control group design* (Creswell, 2016; Setyosari, 2016).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Gugus Bina Budaya Durian Tinggi. Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Uhyat, 2013). Teknik pengambilan sampel yang peneliti lakukan adalah teknik *Random Sampling* (pengambilan secara acak). Data yang digunakan untuk mengambil data sampel penelitian ini adalah nilai ulangan harian kelas IV tahun pelajaran 2021/2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kelas eksperimen aktivitas siswa pada kategori sangat baik sebanyak 6 siswa dan kategori baik sebanyak 6 siswa dan kategori cukup berjumlah 2 orang siswa. Sedangkan pada kelas kontrol aktivitas siswa pada kategori baik sebanyak 6 siswa dan pada kategori cukup sebanyak 18 siswa. Berikut ini akan dijelaskan data nilai rata-rata persentase pada masing-masing indikator aktivitas siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan nilai rata-rata persentase indikator aktivitas siswa yang di kelas kontrol diajar menggunakan metode konvensional selama penelitian berlangsung.

Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 37,5 % dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru sebesar 59,4%. Pada pertemuan ketiga persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengalami penurunan dengan persentase sebesar 54,2%. Pada pertemuan keempat persentase aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengalami peningkatan dengan persentase 57,3%. Berdasarkan persentase indikator I siswa mengajukan pertanyaan kepada guru tergolong pada aktivitas kurang dan cukup baik. Indikator II siswa mengajukan pendapat kepada guru pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, hingga pertemuan keempat mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa mengemukakan pendapat kepada guru atau temannya sebesar 43,8%, pada pertemuan kedua dan ketiga persentase siswa mengemukakan pendapat kepada guru sebesar 58,3%, pada pertemuan keempat persentase siswa mengemukakan pendapat kepada guru sebesar 75%. Berdasarkan persentase indikator II aktivitas siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tergolong pada aktivitas baik dan cukup baik. Indikator III siswa mengerjakan soal-soal latihan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Pada pertemuan pertama siswa mengerjakan soal-soal latihan dengan persentase sebesar 68%. Pada pertemuan Kedua siswa mengerjakan soal-soal latihan dengan persentase sebesar 72%. Pada pertemuan ketiga siswa mengerjakan soal-soal latihan dengan persentase sebesar 89%. Pada pertemuan keempat siswa mengerjakan soal-soal latihan dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan persentase indikator III aktivitas siswa mengerjakan soal-soal latihan tergolong pada aktivitas baik dan sangat baik.

Pada rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 83,00 dan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 74,29 dengan selisih 8,71. Skor maksimal hasil belajar siswa kelas eksperimen 100 dan skor maksimal hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 100. Skor minimal hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 58 dan skor minimal hasil belajar siswa kelas kontrol adalah 53. Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dikelas eksperimen yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang di kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil hitung uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Menghitung harga Chi kuadrat**

Kelas Sampel	$f_0$	$f_h$	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
<b>Eksperimen</b>					
Sangat Baik	6	2,21	3,79	14,36	6,49
Baik	6	4,42	1,58	2,49	0,56
Cukup	2	7,36	-5,36	28,72	3,90
Kurang	0	0	0	0	0
<b>Kontrol</b>					
Sangat Baik	0	3,78	-3,87	14,97	3,96
Baik	6	7,57	-1,57	2,46	0,32
Cukup	18	12,63	5,37	28,83	2,28
Kurang	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>38</b>	<b>37,97</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>17,51</b>

Dari tabel tersebut diketahui bahwa harga chi kuadrat adalah **17,51**. Dengan  $df = 3$  diperoleh harga chi kuadrat pada taraf signifikan  $0,05 = 7,815$  dan  $\chi^2 = 15,46$ . Berdasarkan perhitungan diatas  $\chi^2 > \chi_{tabel}$ , dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat perbedaan aktivitas siswa yang diajar dengan menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang diajar dengan metode konvensional pada pembelajaran matematika kelas IV SD.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas variansi diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data hasil belajar berdistribusi normal dan variansi yang homogen, maka untuk menguji hipotesis digunakan rumus *t-test*. Dari daftar distribusi *t* dengan taraf nyata  $0,05$  dan  $dk = 36$  diperoleh  $t_{(0,05;36)} = 2,02809$  sedangkan  $t_{hitung} = 2,049$ . Berdasarkan perhitungan di atas ternyata  $t_{hitung} > t_{(\alpha,dk)}$ , berarti hipotesis  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil siswa yang diajar menggunakan metode konvensional kelas IV SD.

### Pembahasan

Pengujian pertama hipotesis pada penelitian ini untuk melihat terdapat atau tidaknya perbedaan aktivitas siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hipotesis mengenai aktivitas siswa pada kedua kelas sampel diuji menggunakan statistik nonparametrik menggunakan rumus chi kuadrat. Berdasarkan perhitungan diperoleh aktivitas siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* pada kategori sangat baik berjumlah 6 orang siswa dan pada kategori cukup berjumlah 6 orang siswa sedangkan kategori cukup berjumlah 2 orang siswa dan kurang berjumlah 0. Aktivitas siswa yang diajar menggunakan pendekatan konvensional pada kategori baik berjumlah 6 orang siswa dan pada kategori cukup berjumlah 18 orang siswa sedangkan pada kategori sangat baik dan kurang berjumlah 0. Berdasarkan jumlah siswa yang melaksanakan aktivitas pada kategori baik dan cukup diajar menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang diajar menggunakan metode konvensional terlihat ada perbedaan. Dari hasil pembobotan pada kategori aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan chi kuadrat sehingga diperoleh harga chi kuadrat  $\chi^2 = 17,51$  dengan taraf nyata  $0,05 = 7,815$ . Harga chi kuadrat lebih besar dari pada harga  $\chi_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan aktifitas siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada pembelajaran matematika di kelas IV SD. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama model *course review horay* dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan (Trianto, 2014), . Model *course review horay* juga mampu membuat siswa dengan guru berkomunikasi dengan baik dan dapat melatih siswa

agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini adalah melihat terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional diuji menggunakan statistik parametrik menggunakan rumus t. Berdasarkan analisa data yang diperoleh setelah penelitian, terdapat hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat dilihat pada tes akhir siswa yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan menggunakan model *course review horay* pada kelas eksperimen, hasil belajar siswa menjadi meningkat. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan (Suprijono, 2009: 5). Bimbingan guru yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran serta mencari penyelesaian terhadap masalah. Siswa belajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, psikomotor yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar (Dwirahayu & Nursida, 2016).

Hasil belajar pada kedua kelas dapat dilihat pada tes hasil belajar yang dikerjakan siswa secara individu. Berdasarkan hasil analisa data dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 83,00 dan rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 74,29 dengan selisih 8,71. Skor maksimal hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 100, dan skor maksimal hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 100. Skor minimal hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 58 dan skor minimal hasil belajar siswa di kelas kontrol adalah 53. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Tingginya perolehan nilai pada kelas eksperimen dikarenakan pada proses pembelajaran dengan semangat karena diselingi dengan hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. Berdasarkan perhitungan terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Parahita, 2012). Hasil belajar hanya akan diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai indikator seseorang memperoleh hasil belajar atau tidak. Hasil belajar diukur berdasarkan terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang telah melaksanakan proses belajar (Eliyah et al., 2018).

Pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional, materi yang diberikan diperkenalkan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Siswa lebih banyak duduk terdiam mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan tidak banyak mereka yang mau mencari informasi dari sumber lain. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional ini hanya beberapa orang saja yang mau bertanya dan memberi tanggapan tentang materi pelajaran yang sedang diajarkan guru. Apabila ditanya atau menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa mereka sendiri, ada yang bisa menanggapi langsung dan ada diantara mereka yang membuka kembali catatan bahkan ada yang tidak mau membuka buku catatan apabila ada yang diragukan

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, bahwa secara umum model kooperatif tipe *course review horay* bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD.1) Terdapat perbedaan aktivitas siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan aktivitas siswa yang

- 6355 *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>

diajar menggunakan metode konvensional pada pembelajaran matematika di kelas IV SD. Dengan demikian model *course review horay* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD. 2) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *course review horay* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional pada pembelajaran matematika kelas IV SD. Dengan demikian model *course review horay* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Model dan Motode Pembelajaran. In *Unissula press*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. SAGE Publication.
- Diandra, W., Marsidin, S., Sabandi, A., & Zikri, A. (2020). Analisis Supervisi Kepala Sekolah dalam Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Model Saintific Di Sekolah Dasar, *4*(2), 443–452.
- Dwihayuh, G., & Nursida. (2016). Mengembangkan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode permainan untuk siswa kelas 1 MI. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *5*(2), 117–138. <https://doi.org/10.33387/dpi.v5i2.177>
- Ediyanto, E., Gistituati, N., Fitria, Y., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 203–209. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.325>
- Eliyah, S., Isnani, & Utami, W. B. (2018). Keefektifan model pembelajaran *course review horay* berbantuan power point. *Jes-Mat*, *4*(2), 131–140.
- Gustiawati, R., Arief, D., & Zikri, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan dengan Menggunakan Cerita Fabel pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.
- Gustine, G. G. (2018). A Survey on Critical Literasi as a Pedagogical Approach. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(3), 531–537.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 149–157. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Ningsih, S. R., Miaz, Y., & Zikri, A. (2019). Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.
- Noviati, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Panggayudi, D. S. (2017). Media Game Edukasi Berbasis Budaya untuk Pembelajaran Pengenalan Bilangan pada Anak Usia Dini. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, *2*(2), 255–266.
- Parahita, B. N. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Jurnal Sosiologi*, *2*(2), 35–43.
- Putra, R. P., & Syarifuddin, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Penyajian Data Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(2), 524–532.
- Setyosari, P. (2016). Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan. In *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*.

- 6356 *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay dalam Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar – Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, Ahmad Fauzan*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1723>
- Sugiyono. (2014). Populasi dan sampel. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Trianto. (2014). Model Pembelajaran Terpadu. *Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*.
- Uhyat, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Yulia, -, Fauzan, A., Gistituati, N., & Yerizon, -. (2018). Developing A Learning Trajectory for Teaching Set in Secondary Grade, 285(Icm2e), 236–241. <https://doi.org/10.2991/icm2e-18.2018.54>